

## PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *CARD SORT*

**Patimah**

SDN 1 Pandu Senjaya, Kab. Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah

E\_mail: patimahsdn1ps@gmail.com

**ABSTRAK:** Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesiamelalui strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* di kelas I SDN 1 Pandu Senjaya Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode tipe *card sort* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I terbukti dapat meningkat pada siklus I menjadi 57,14% dan meningkat lagi pada siklus II diperoleh 71,43%, kemudian dari aspek kerjasama juga terjadi peningkatan dari pra siklus 25,00% meningkat pada siklus I 60,71% dan pada siklus II diperoleh 78,57% dari aspek keberanian diperoleh rata-rata pada pra siklus 21,43% meningkat menjadi 57,14% pada siklus I dan meningkat pada siklus II diperoleh 82,14%. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode tipe *card sort* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I terbukti dapat meningkat meningkat pada siklus I menjadi 20 anak (71,48%) dan meningkat lagi pada siklus II yang mencapai ketuntasan ada 26 anak (92,86%) dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 70 dan ketuntasan klasikal 80%. 3) Pembelajaran dengan menggunakan metode tipe *card sort* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik di SD Negeri 1 Pandu Senjaya Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.

Kata kunci : Pembelajaran bahasa Indonesia, *Aktif Tipe Card Sort*

### PENDAHULUAN

Berdasarkan kenyataan yang ada di kelas I SDN 1 Pandu Senjaya dari jumlah siswa 28 hasil pembelajaran Bahasa Indonesia pada semester I masih rendah dari 28 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 70 baru ada 12 siswa (42,85%) berartimasihada 16 siswa (61,15%) yang belum tuntas mencapai KKM 70 atau belum tuntas. Oleh karena itu sebagai guru kelas melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil prestasi dan

aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Wahyudin, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mencoba menyusun rumusan masalah sebagai berikut:1) Apakah strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesiadi kelas I SDN 1 Pandu SenjayaSemester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020? 2) Apakah strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 1 Pandu Senjaya Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* di kelas I SDN 1 Pandu Senjaya Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. 2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* di kelas I SDN 1 Pandu Senjaya Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

### LANDASAN TEORITIS

Kerangka pikir yang dapat digambarkan dalam penelitian ini berawal dari kondisi riil aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 masih rendah. Untuk itu diperlukan upaya melakukan tindakan berupa penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan strategi dan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif (Wardani, 2012), salah satunya adalah pengembangan

strategi pembelajaran tipe *card sort* sebagaimana alur berfikir di bawah ini :

### METODE PENELITIAN

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas ISDN 1 Pandu Senjaya yang berjumlah 28 siswa terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan siswa perempuan sebanyak 14 orang.

Kegiatan penelitian diadakan di kelas I SDN 1 Pandu Senjaya Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun ajaran 2019/2020.

Kamis, 13 September 2019 dilaksanakan pembelajaran Pra Siklus, Kamis, 26 September 2019 dilaksanakan perbaikan pembelajaran Siklus I, Kamis, 9 Oktober 2019 dilaksanakan perbaikan pembelajaran Siklus II.

Rencana tindakan dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus dan direncanakan akan dilaksanakan dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Siswa mendapatkan hasil belajar  $\geq 70$  (KKM), secara klasikal diperoleh 80% siswa telah mencapai KKM, aktivitas siswa meningkat mencapai 80%.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dengan hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pra siklus ini

maka disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Untuk itu perlu adanya perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### Siklus I

**Tabel 1 Hasil pengamatan aktivitas peserta didik kegiatan Siklus I**

No	Aspek Yang Diamati	Sudah		Cukup		Kurang		Ket.
		Jumlah peserta didik	Perse ntase	Jumlah peserta didik	Perse ntase	Jumlah peserta didik	perse ntase	
1	Keaktifan	16	57,14	10	35,71	2	7,14	
2	Kerjasama	17	60,71	10	35,71	1	3,57	
3	Keberanian	16	57,14	9	32,14	3	10,71	

Aktivitas peserta didik yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas di dalam kelas. Adapun aspek yang diamati adalah keaktifan, kerjasama dan keberanian dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Dari tabel diatas, didapat hasil sebagai berikut : 16 (57,14%) peserta didik sudah aktif, 10 (35,71%) peserta didik cukup aktif dan hanya 1 (3,57%) peserta didik yang kurang aktif. Dari aspek kerjasama dalam kelas didapat

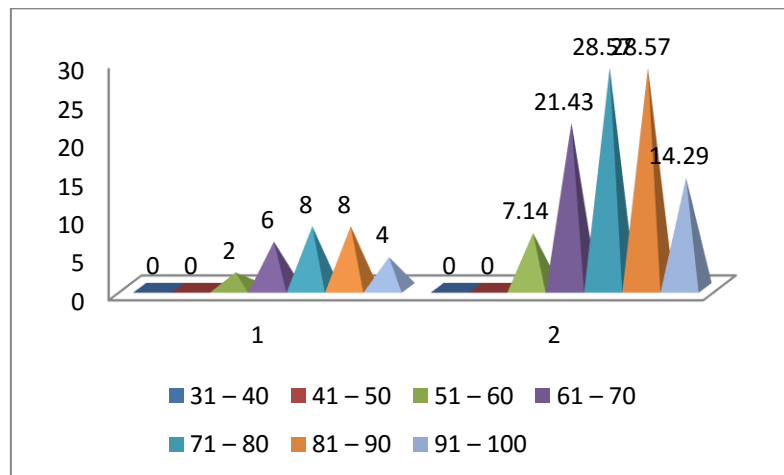
hasil sebagai berikut : 17 (60,71%) peserta didik sudahkerjasamadan 10 (35,71%) peserta didik cukup, peserta didik sudah kerjasama dan 1 (3,57%). Sedangkan dari aspek keberanian hasilnya sudah baik yakni : hanya terdapat 16 (57,14%) peserta didik yang belum beranibertanya, 9 (32,14%) cukup beranibertanya dan 3 (10,71%) peserta didik yang kurangberani bertanya. Dari hasil tersebut dapat digambarkan dengan grafik dibawah ini:

### Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

**Tabel 2 Hasil Tes Formatif Siklus I**

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	31 - 40	0	0,00
2	41 - 50	0	0,00
3	51 - 60	2	7,14
4	61 - 70	6	21,43
5	71 - 80	8	28,57
6	81 - 90	8	28,57
7	91 - 100	4	14,29
	Jumlah	28	100

Berdasarkan tabel diatas apabila dibuat bentuk grafik maka akan terlihat grafik berikut ini :



**Gambar 1** Persentase Hasil Tes Formatif Siklus I

Berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat hasil tes formatif mata pelajaran Bahasa Indonesia pada perbaikan pembelajaran siklus I dengan di kelas I Semester 1 menunjukkan bahwa masih banyak yang belum tuntas. Keadaannya adalah tuntas 20 siswa (71,43%) dan belum tuntas 8 (28,57%) siswa. Dari 28

siswa tidak ada yang mendapat nilai 31-40, 41-50, 51-60 sebanyak 2 siswa (7,14%), 61-70 sebanyak 6 siswa (21,43%), 71-80 sebanyak 8 siswa (28,57%), 81-90 sebanyak 8 siswa (28,57%), dan 91-100 sebanyak 4 siswa (14,29%).

**Tabel 3** Jumlah Ketuntasan Hasil Tes Formatif Siklus I  
 KKM : 70

Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
Tuntas $\geq 70$	20	71,43%
Belum Tuntas $< 70$	8	28,57%

Apabila dibuat bentuk grafik maka akan terlihat grafik berikut ini, Grafik persentase jumlah ketuntasan hasil tes formatif mata pelajaran Bahasa Indonesia siklus I dengan di kelas I Semester 1 di atas menunjukkan bahwa setelah diadakan tes, terdapat 20

siswa atau 71,43% yang telah mencapai KKM 70, sedangkan 8 siswa atau 28,57% belum tuntas belajar karena nilai yang diperoleh masih di bawah nilai KKM, yaitu di bawah 70.

### Hasil Refleksi

Dari analisa data setelah dilaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pokok tempat hidup makhluk hidup ternyata guru masih mengalami beberapa masalah yang sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa terhadap materi ini. Hal ini terlihat pada hasil tes formatif siswa, hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, dari 28 siswa baru 20 yang mendapat nilai diatas KKM 70 (71,43%), sedangkan yang mendapat nilai kurang dari KKM 70 ada 8 siswa (28,57%).

### Cara Mengatasi Masalah

Dari permasalahan tersebut di atas, maka peneliti bekerjasama dengan teman sejawat mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, adapun cara mengatasi permasalahan antara lain sebagai berikut: 1) Guru hendaknya menggunakan waktu secara efektif, 2) Guru hendaknya sudah membagi kelompok sehari sebelum dilaksanakan pembelajaran.

### Siklus II

Perbaikan pembelajaran Siklus II dilakukan pada hari Kamis, 9 Oktober 2019, menggunakan rencana perbaikan pembelajaran siklus I dengan beberapa pengembangan.

**Tabel 4 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Kegiatan Siklus II**

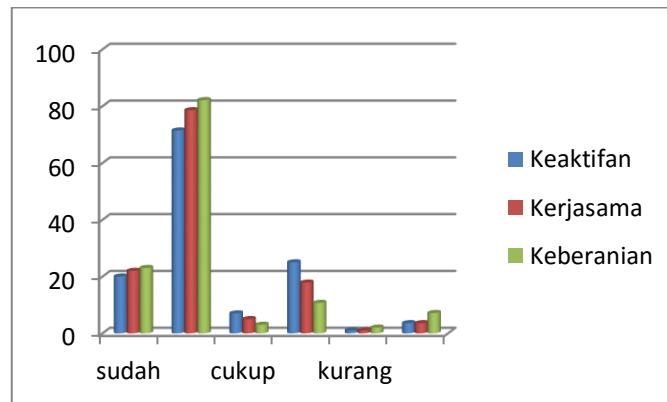
No	Aspek Yang Diamati	Sudah		Cukup		Kurang		Ket.
		Jumlah peserta didik	Perse ntase	Jumlah peserta didik	Perse ntase	Jumlah peserta didik	perse ntase	
1	Keaktifan	20	71,43	7	25,00	1	3,57	
2	Kerjasama	22	78,57	5	17,86	1	3,57	
3	Keberanian	23	82,14	3	10,71	2	7,14	

Aktivitas peserta didik yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas di dalam kelas. Adapun aspek yang diamati adalah keaktifan, kerjasama dan keberanian dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Dari tabel diatas, didapat hasil sebagai berikut : 20 (71,43%) peserta

didik sudah aktif, 7 (25,00%) peserta didik cukup aktif dan hanya 2 (7,14%) peserta didik yang kurang aktif. Dari aspek kerjasama dalam kelas didapat hasil sebagai berikut : 22 (78,57%) peserta didik sudah kerjasama dan 5 (17,86%) peserta didik cukup, peserta didik sudah kerjasama dan 1 (3,57%).

Sedangkan dari aspek keberanian hasilnya sudah baik yakni : hanya terdapat 23 (82,14%) peserta didik yang cukup beranibertanya, 3 (10,71%)

cukup beranibertanya dan 2 (7,14%) peserta didik yang kurang berani bertanya. Dari hasil tersebut dapat digambarkan dengan grafik dibawah ini:

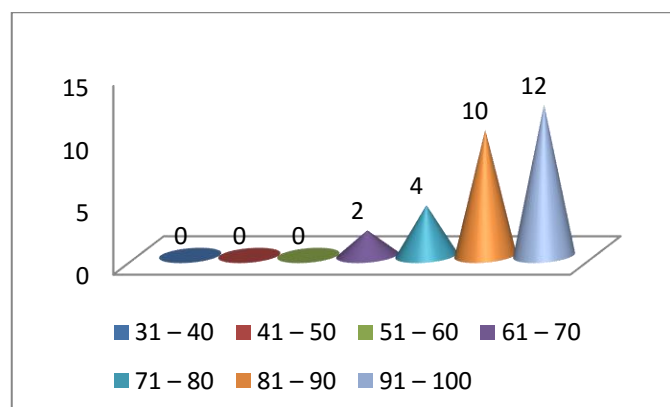


**Gambar 2 Hasil pengamatan aktivitas peserta didik kegiatan Siklus II**

**Hasil Pelaksanaan Pembelajaran  
Tabel 5 Hasil Tes Formatif Siklus II**

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	31 - 40	0	0,00
2	41 - 50	0	0,00
3	51 - 60	0	0,00
4	61 - 70	2	7,14
5	71 - 80	4	14,29
6	81 - 90	10	35,71
7	91 - 100	12	42,86
	Jumlah	28	100

Berdasarkan tabel di atas apabila dibuat bentuk grafik maka akan terlihat grafik berikut ini :



**Gambar 3 Persentase Hasil Tes Formatif Siklus II**

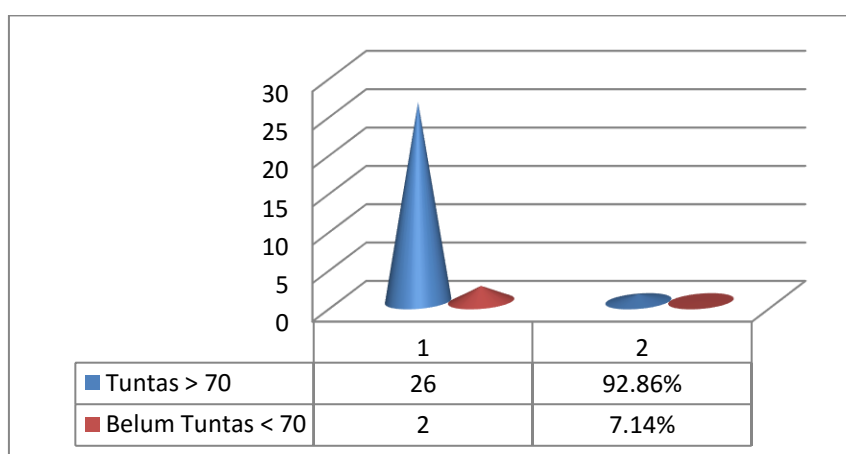
Dari 28 siswa tidak ada yang mendapat nilai 31-40, 41-50, dan 51-60, 61-70 sebanyak 2 siswa (7,14%), 71-80

sebanyak 4 siswa (14,29%), 81-90 sebanyak 10 siswa (35,71%), dan 91-100 sebanyak 12 siswa (42,86%).

**Tabel 6 Jumlah Ketuntasan Hasil Tes Formatif Siklus II**

Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
Tuntas $\geq 70$	26	92,86%
Belum Tuntas $< 70$	2	7,14%

Apabila dibuat bentuk grafik maka akan terlihat grafik berikut ini :



**Gambar 4 Persentase Jumlah Ketuntasan Hasil Tes Formatif Siklus II**

Grafik persentase jumlah ketuntasan hasil tes formatif mata pelajaran Bahasa Indonesia siklus II di kelas I Semester 1 di atas menunjukkan bahwa setelah diadakan tes, siswa dinyatakan tuntas ada 26 siswa (92,86%) sedangkan yang belum tuntas ada 2 (7,14%). Sehingga hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan sebanyak 80% dari seluruh siswa kelas 1 SDN 1 Pandu Senjayatelah mencapai nilai  $\geq 70$ .

### Hasil Refleksi

Dari analisa data setelah dilaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia ternyata ada perubahan yang positif pada pembelajaran. Hal ini terlihat pada hasil tes formatif siswa, hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, dari 28 siswa yang dinyatakan tuntas ada 26 siswa (92,86%) sedangkan yang belum tuntas ada 2 (7,14)

Dari segi keaktifan siswa, pada tahap siklus II sudah meningkat, dari hasil pengamatan peneliti bahwa semua siswa aktif. Dengan hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan siklus II ini maka disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah maksimal. Untuk itu peneliian dihentikan pada siklus II.

## **Pembahasan**

### **Siklus I**

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I mata pelajaran Bahasa Indonesia pada hari Kamis, 26 September 2019 diikuti oleh 28 siswa kelas I. Pertemuan ini berlangsung selama 1 x pertemuan (2 x 35 menit).

Data dari tes formatif pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 20 siswa dari 28 siswa atau (71,48%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus I belum memenuhi KKM yang diharapkan, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran di siklus II.

### **Siklus II**

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II mata pelajaran Bahasa Indonesia pada hari Kamis, 9

Oktober 2019 diikuti oleh 28 siswa kelas I. Pertemuan ini berlangsung selama 1 x pertemuan (2 x 35 menit).

Data dari tes formatif pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 26 siswa dari jumlah siswa 32 siswa atau 92,86 %. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia pada perbaikan pembelajaran siklus II sudah memenuhi target dan sesuai KKM yang diharapkan, maka perbaikan pembelajaran pada siklus II ini dinyatakan berhasil (Wina, 2009).

Masih ada siswa yang belum aktif terlibat dalam proses pembelajaran tetapi jumlahnya sedikit, hanya 3 siswa. Namun masih bisa dikendalikan oleh guru.

Dalam perbaikan pembelajaran, sangat membutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Untuk itu penulis menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort*.

Hal tersebut diindikasikan oleh peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I sebesar 71,48% meningkat pada siklus II menjadi 92,86%. Sehingga tujuan perbaikan pembelajaran yang

dilakukan dengan pola penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil.

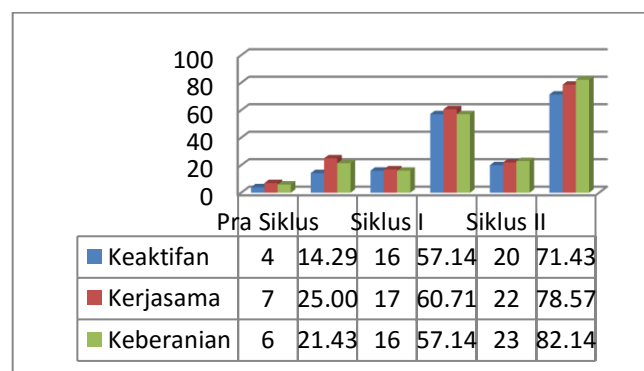
Bila hasil perolehan data tersebut disajikan dalam bentuk tabel, maka akan terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 7 Perbandingan hasil pengamatan perilaku peserta didik kegiatan**

No	Aspek Yang Diamati	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		Sudah	%	Sudah	%	Sudah	%
1	Keaktifan	4	14,29	16	57,14	20	71,43
2	Kerjasama	7	25,00	17	60,71	22	78,57
3	Keberanian	6	21,43	16	57,14	23	82,14

Aktivitas peserta didik yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas di dalam kelas. Adapun aspek yang diamati pada pra siklus yang sudah aktif dari 4 (14,29%) meningkat pada siklus I sebesar 16 (57,14%) dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 20 (71,43%). Aspek kerjasama pada pra siklus 7 (25,00%) meningkat pada siklus I sebesar 17 (60,71%) dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 22 (78,57%).

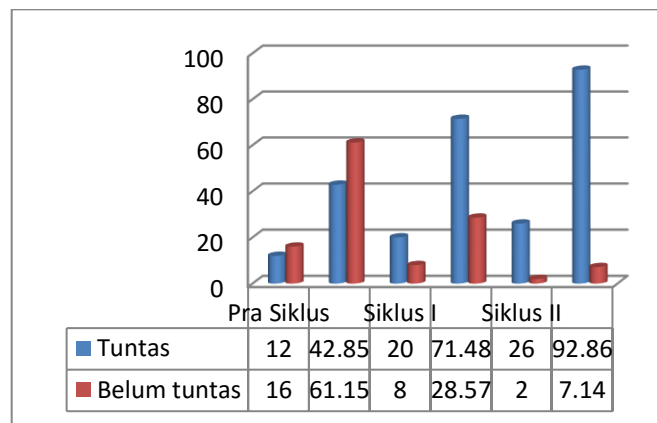
Pada aspek keberanian dari kondisi pra siklus 6 (21,43%) kemudian pada siklus I naik 16 (57,14%) dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 23 (82,14%). Berdasarkan data tersebut terbukti bahwa aktivitas peserta didik ada peningkatan yang signifikan baik dari aspek keaktifan, kerjasama dan keberanian peserta didik juga meningkat.



**Gambar 5 Perbandingan hasil pengamatan perilaku peserta didik kegiatan**

**Tabel 8 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	12	42,85	20	71,48	26	92,86
2	Belum tuntas	16	61,15	8	28,57	2	7,14



**Gambar 6 Persentase Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Dengan melihat tabel dan grafik diatas didapatkan gambaran bahwa sebelum diadakan perbaikan, dari 28 siswa hanya 12 siswa (42,85%) tuntas sedangkan 16 siswa lainnya (61,15%) belum tuntas, pada siklus I setelah diadakan perbaikan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort*, dari 28 siswa 20 siswa (71,48%) tuntas sedangkan 8 siswa lainnya (28,57%) belum tuntas. Kemudian diadakan perbaikan pembelajaran lagi pada siklus II dengan menitikberatkan pada perbaikan teknik penerapan strategi dengan memperkecil jumlah anggota setiap kelompok ternyata di akhir pembelajaran didapatkan hasil dari 28 siswa 26 siswa (92,86%) tuntas sedangkan 2 siswa lainnya (7,14%) belum tuntas

Dengan hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan siklus II ini

maka disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah maksimal. Untuk itu penelitian dihentikan pada siklus II.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode tipe *card sort* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I terbukti dapat meningkat dengan signifikan dari rata-rata hasil pra siklus diperoleh 14,29% pada aspek aktivitas meningkat pada siklus I menjadi 57,14% dan meningkat lagi pada siklus II diperoleh 71,43%, kemudian dari aspek kerjasama juga terjadi peningkatan dari pra siklus 25,00% meningkat pada siklus I 60,71% dan pada siklus II diperoleh 78,57% dari aspek keberanian diperoleh rata-rata pada pra siklus 21,43% meningkat

menjadi 57,14% pada siklus I dan meningkat pada siklus II diperoleh 82,14%. 2) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode tipe *card sort* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I terbukti dapat meningkat dengan signifikan dari rata-rata hasil pra siklus yang mencapai ketuntasan ada 12 anak (42,85%) meningkat pada siklus I menjadi 20 anak (71,48%) dan meningkat lagi pada siklus II yang mencapai ketuntasan ada 26 anak (92,86%) dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 70 dan ketuntasan klasikal 80%. 3) Pembelajaran dengan menggunakan metode tipe *card sort* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik di SD Negeri 1 Pandu Senjaya Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.

**DAFTAR RUJUKAN:**

- Evi, E. (2010). *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. Diunduh tanggal 18 Oktober 2016 dari <http://evie4210.blogspot.co.id/>.*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB, hlm. 317*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006, *hlm. 317*
- Wahyudin, D. (2012). *Pengantar Pendidikan. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.*
- Wardani, I.G.A.K. & Wihardit, K. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.*
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana*